

## **Analisis Motivated Strategies for Learning Questionnaire pada Mahasiswa Program Kartu Indonesia Pintar-Kuliah**

*(The Analysis of Motivated Strategies for Learning Questionnaire for College Students of the Program Kartu Indonesia Pintar-Kuliah)*

**FARIDA AINI<sup>1</sup>, RIZKY QASTRUNADA FATRIA<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pancasila, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email<sup>1</sup>: farida.aini@univpencasila.ac.id

**Diterima 26 Oktober 2023, Disetujui 4 Desember 2023**

**Abstrak:** Regulasi diri dalam belajar merupakan faktor pendukung bagi setiap pembelajar pada pencapaian hasil belajar yang optimal, termasuk bagi mahasiswa penerima Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)-Kuliah. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa baiknya regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa adalah Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang dikembangkan oleh Pintrich dan De Groot (1990) dan telah diadaptasi oleh peneliti berjumlah 81 butir pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner MSLQ serta menguji apakah MSLQ merupakan alat ukur unidimensi atau multidimensi. Pengujian alat ukur MSLQ menggunakan Model Rasch. Responden penelitian ini berasal dari 14 universitas yang tersebar di 4 kota/kabupaten berjumlah 1258 orang mahasiswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 68 butir dinyatakan valid dan 13 butir tidak valid dengan nilai reliabilitas 0,95. Hasil uji unidimensional mendapati nilai *raw variance explained by measure* sebesar 36,7% mendekati nilai yang diharapkan yaitu 35,8%, nilai ini termasuk ke dalam kategori cukup untuk dapat dikatakan MSLQ memiliki satu dimensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kuesioner MSLQ fit dalam mengukur regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa.

**Kata kunci:** KIP-Kuliah; Motivated Strategies for Learning Questionnaire; regulasi diri; validitas

*Abstract: Self-regulation in learning is one of the supporting factors for every student to achieve optimal learning outcomes, involved for the college students who receive the Kartu Indonesia Pintar (KIP-Smart Indonesian Card)-Kuliah (College) Program. The Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) questionnaire is one of the questionnaires to measure self-regulation in learning which was developed by Pintrich and De Groot (1990). The questionnaire consists of 81 items. Researchers have adapted it. This research aims to determine the validity and reliability of the questionnaire, besides that, the research aims to analyze the MSLQ as one-dimensional or multidimensional. The analyzed MSLQ instrument used the Rasch Model. Respondents for this research are 1258 students who came from 14 universities spread across 4 cities/districts. The validity test showed that 68 items were valid and 13 items were invalid with a reliability value of 0.95. The results of the one-dimensional test found that the raw variance explained by measure value was 36.7%, close to the expected value of 35.8%, this value is the sufficient category to be said to have one-dimensional. This research concludes that the MSLQ questionnaire is suitable for measuring self-regulation in learning for college students.*

**Keywords:** KIP-Kuliah; Motivated Strategies for Learning Questionnaire; *self-regulation*; *validity*

## PENDAHULUAN

Seorang mahasiswa memiliki tuntutan lebih bila dibandingkan siswa pada pendidikan dasar maupun menengah. Jika pada pendidikan dasar dan menengah fungsi guru sebagai pembimbing terlihat jelas, maka pada tingkatan mahasiswa seorang dosen lebih berperan sebagai seorang fasilitator. Pencapaian prestasi yang dilakukan oleh siswa dianggap lebih mudah dibandingkan yang dilakukan Sejak tahun 2021 dihapuskan Ujian Nasional, maka seberapa pun capaian seorang siswa di sekolah dasar atau menengah, siswa tersebut tetap berpeluang lulus bersamaan dengan siswa yang lain (Septiana, 2021).

Hal tersebut berbeda dengan mahasiswa di perguruan tinggi. Pencapaian yang diraih merupakan hasil dari capaian pribadi. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan mampu mengatur dirinya sendiri dengan lebih baik. Maka ada mahasiswa yang mampu lulus tepat waktu, dan ada juga yang melebihi masa studi yang sudah ditetapkan. Bahkan beberapa di antaranya harus mengalami putus kuliah (*drop out*). Terdapat sembilan dimensi penyebab *drop out*, di antaranya adalah usaha dan motivasi belajar (Kehm, Larsen & Sommersel, 2019).

Hal ini sejalan dengan salah satu aspek penting pada regulasi diri dalam belajar, yakni motivasi. Motivasi memiliki peran penting dalam menjalankan proses pembelajaran dan prediktor yang baik untuk hasil belajar yang optimal. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi

cenderung lebih baik dalam mengatur dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas. Mereka selalu punya dorongan dan mampu menetapkan target-target pembelajaran yang ingin diraih. Penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar memiliki pengaruh terhadap perolehan IPK (Indeks Prestasi Akademik) pada mahasiswa (Hasanah, Maria & Lutfianawati 2016, Zimmerman, 2001). Zimmerman dan Schunk (dalam Rowe & Rafferty, 2013) menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan proses yang melibatkan usaha siswa untuk mengatur aktivitas belajar yang kompleks demi mencapai kesuksesan akademik. Hal ini juga terkait dengan sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam melakukan *monitoring* dalam proses belajar mereka sendiri. Kegiatan pengaturan diri dalam belajar inilah yang mendorong mahasiswa menjadi lebih teratur dan mencapai hasil belajar sesuai potensi yang dimiliki.

Lebih jauh, Zimmerman, Ziegler dan Stoeger (dalam Stoeger, Fleischmann & Obergriesser, 2015) merumuskan sebuah model normatif yang mempertimbangkan beragam aspek seperti aspek kognitif, metakognitif dan aspek motivasi dalam regulasi diri. Model ini terdiri dari tujuh langkah yakni *self-assessment*, *goal-setting*, *strategic planning*, *strategy implementation*, *strategy monitoring*, *strategy adjustment* dan *outcome evaluation*. Jika dikaitkan dengan model Zimmerman, maka tahapan *self-assessment*, *goal-setting*, *strategic planning* merupakan bagian dari *forethought phase*; tahapan *strategy implementation* dan

*strategy monitoring* termasuk dalam *performance phase* dan tahapan *outcome evaluation* merupakan bagian akhir yakni *self-reflection phase* (Stoeger, Fleischmann & Obergriesser, 2015).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur regulasi diri dalam belajar adalah Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang dirancang oleh Pintrich dan De Groot (1990). MSLQ merupakan kuesioner yang dirancang untuk menilai motivasi mahasiswa dan strategi belajar yang mereka gunakan (Pintrich & De Groot, 1990). MSLQ merupakan kuesioner yang paling tepat untuk mengukur regulasi diri dalam belajar (Roth, Ogrin, & Schmitz, 2016; Zimmerman, 2008). Penggunaan MSLQ untuk mengukur regulasi belajar perlu disesuaikan dengan subjek yang ingin diukur. Oleh karenanya ada banyak adaptasi yang dilakukan dalam berbagai setting pendidikan di beberapa negara, di antaranya adalah penggunaan MSLQ untuk mengukur regulasi diri belajar mahasiswa di Spanyol (Ramírez, Larruzea-Urkixo, & Paola, 2022). Adaptasi lainnya dilakukan untuk mengukur regulasi diri mahasiswa kedokteran di Jepang (Nomura, dkk. 2023). Pada penelitian ini, pengukuran MSLQ diperuntukkan bagi mahasiswa penerima Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)-Kuliah.

“Program KIP-Kuliah adalah **bantuan biaya pendidikan** dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang **memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi**. Berbeda dari

beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi (lihat penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).” (Kemdikbud, 2020).

Alat ukur dinyatakan baik jika memiliki validitas dan reliabilitas yang baik pula. Valid artinya alat ukur tersebut harus dipastikan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, sementara reliabel artinya alat ukur memiliki konsistensi yang baik atau bersifat ajeg (Azwar, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner MSLQ sekaligus menelaah lebih jauh apakah MSLQ sebagai alat untuk mengukur regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa penerima Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan alat ukur unidimensi atau multidimensi, dikarenakan alat ukur ini memiliki dua bagian, yaitu Bagian 1 untuk mengukur motivasi dan Bagian 2 untuk mengukur strategi belajar (Pintrich & De Groot, 1990). Penelitian ini menggunakan pemodelan Rasch yang berbeda dengan peneliti terdahulu yang melakukan analisis data menggunakan pendekatan analisis faktor (Sumintono & Widhiarso, 2015).

## METODE

**Responden Penelitian.** Responden penelitian adalah mahasiswa penerima Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang berasal dari 14 Universitas yang tersebar di 4 (empat) kota/kabupaten di salah satu Provinsi di Indonesia. Pada mulanya responden yang didapat

berjumlah 1381 partisipan, namun dalam proses menganalisis menggunakan Model Rasch, terdapat beberapa partisipan yang disarankan untuk dihapus karena diindikasikan merupakan *outlier*. Jumlah partisipan yang akhirnya diolah berjumlah 1258 partisipan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa penerima beasiswa program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

**Instrumen Penelitian.** MSLQ memiliki 3 (tiga) elemen yang merupakan definisi dari regulasi diri dalam belajar, yakni motivasi, metakognisi dan perilaku (Pintrich, 2004; Pintrich, Smith, Garcia, & McKeachie, 1991, 1993; Wolters, Pintrich, & Karabenick 2005). Kuesioner MSLQ memiliki dua bagian. Bagian pertama adalah motivasi yang mencakup penilaian terhadap nilai, harapan dan perasaan individu. Bagian kedua adalah strategi belajar yang menilai pemanfaatan kemampuan kognitif, metakognisi dan strategi manajemen sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan.

Kuesioner MSLQ terdiri dari 81 butir. 31 aitem merupakan aspek motivasi (Bagian 1) dan sisanya, yakni 50 butir merupakan aspek strategi belajar/*learning strategy* (Bagian 2). Kuesioner MSLQ tidak menggunakan norma, namun tergantung pada fungsi tugas, situasi, atau konteks sekolah.

**Prosedur Penelitian.** Penelitian diawali dengan lebih dulu melakukan adaptasi alat ukur MSLQ melalui beberapa tahapan, yakni melakukan translasi, penilaian ahli (*expert judgment*) dan uji keterbacaan. Setelahnya peneliti melakukan pengambilan data yang diawali dengan pemberian *informed consent* kepada responden. Pengambilan data dilakukan melalui Google Form. Partisipan diminta untuk mengisi MSLQ lewat link yang diberikan. Pengambilan data berlangsung sejak Maret 2023 hingga Mei 2023.

**Analisis Data.** Peneliti menggunakan pemodelan Rasch untuk melakukan analisis data. Pertama, pengujian melakukan analisis data untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah merupakan alat ukur yang hanya memiliki satu dimensi atau lebih dari satu dimensi.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji yang jika pada tes kemampuan merupakan uji kesukaran. Namun karena penelitian ini merupakan penelitian kecenderungan seseorang dalam berperilaku, maka tingkatan butir dapat diinterpretasi seberapa besar kecenderungan partisipan untuk setuju pada pernyataan yang diberikan.

**Tabel 1. Hasil Uji Unidimensionalitas**

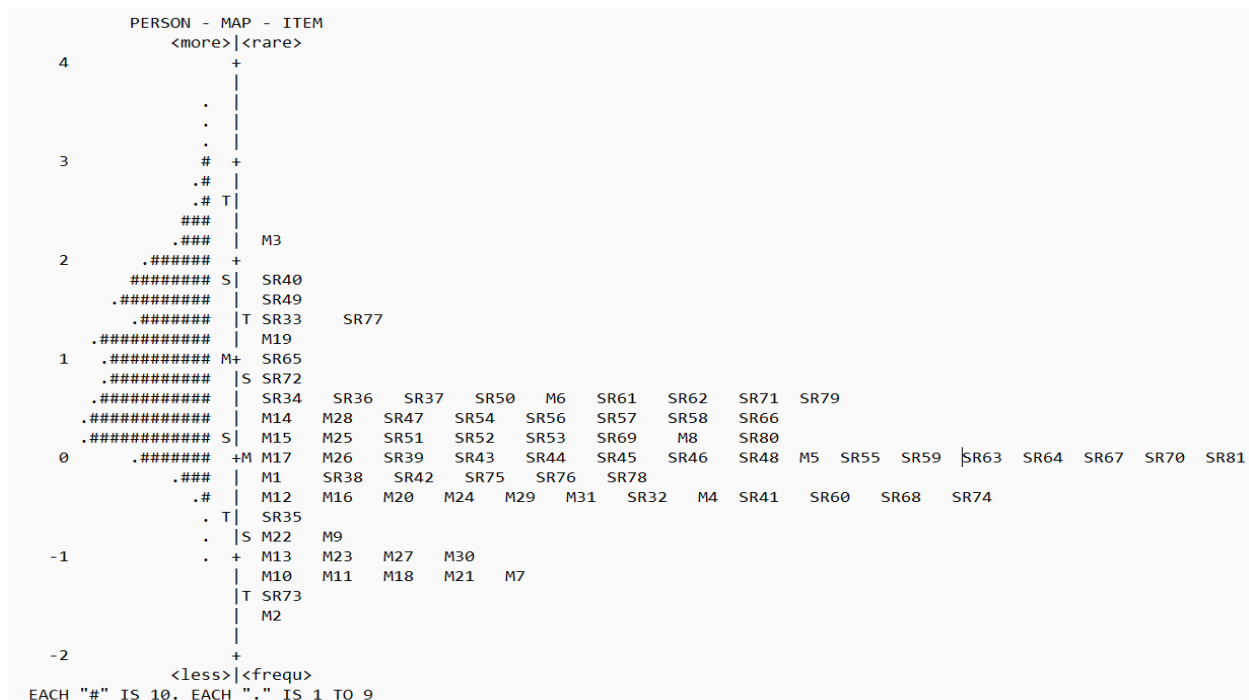
	--	Empirical	--	Modeled
<i>Total raw variance in observations</i>	128	100%		100%
<i>Raw variance explained by measures</i>	47,5	36,7%		35,8%
<i>Raw variance explained by persons</i>	13,0	10,1%		9,9%
<i>Raw variance explained by items</i>	34,1	26,6%		25,9%
<i>Raw unexplained variance (total)</i>	81,0	63,3%	100%	64,2%
<i>Unexplained variance in 1<sup>st</sup> contrast</i>	5,4	4,2%	6,6%	
<i>Unexplained variance in 2<sup>nd</sup> contrast</i>	4,7	3,7%	5,8%	
<i>Unexplained variance in 3<sup>rd</sup> contrast</i>	4,0	3,1%	4,9%	
<i>Unexplained variance in 4<sup>th</sup> contrast</i>	3,1	2,5%	3,9%	
<i>Unexplained variance in 5<sup>th</sup> contrast</i>	2,1	1,6%	2,6%	

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis unidimensionalitas, dinyatakan bahwa butir-butir yang dimiliki mengukur satu dimensi tertentu. Suatu alat ukur bisa dikatakan unidimensionalitas dapat dilihat pada baris *raw variance explained pby measure* > 20%. Nilai yang ada pada baris tersebut dapat diartikan bahwa 20-40% terbilang cukup, 40-60% bagus, dan > 60% sangat bagus tingkat unidimensionalitasnya. Selain itu, nilai *unexplained variance* 1 – 5 masing-masing kurang dari 15% (Boone, Staver, & Yale, 2014).

**Analisis Butir Aitem**

Berdasarkan Gambar 1, butir-butir yang berada pada aspek motivasi cenderung lebih mudah disetujui oleh partisipan dibandingkan dengan butir yang berada pada aspek strategi belajar. Hal ini diketahui dari banyaknya butir aspek motivasi yang berada di bawah garis 0 dibandingkan butir pada aspek strategi belajar. Setelah mengetahui persebaran butir pada partisipan, peneliti melakukan pemeriksaan validitas butir MSLQ yang telah diujikan.



**Gambar 1. Persebaran Butir**

Pada penelitian ini sebesar nilai *raw variance explained by measure* sebesar 36,7% mendekati nilai yang diharapkan yaitu 35,8%; nilai ini termasuk ke dalam kategori cukup untuk dapat dikatakan hanya memiliki satu dimensi.

Merujuk tabel output yang dihasilkan, peneliti melakukan pengecekan aitem berdasarkan kriteria OUTFIT MNSQ 0,5 – 1,5 dan PT. Measure CORR 0,32 – 0,85 untuk

dinyatakan valid atau tidaknya butir tersebut (Boone, Staver, & Yale, 2014).

Hasil uji validitas didapati sebanyak 68 butir valid dan 13 butir tidak memenuhi kriteria aitem valid. Ada lima butir dari aspek motivasi dan delapan butir dari aspek strategi belajar. Butir yang dinyatakan tidak valid, disarankan terlebih dahulu untuk ditinjau kembali sebelum memutuskan untuk dihapus. Setelah melakukan uji analisis pada butir, selanjutnya peneliti melakukan analisis mengenai instrument MSLQ secara keseluruhan.

Lebih lanjut, hasil uji reliabilitas dari 68 butir yang valid menggunakan norma berdasarkan Suminto dan Widhiarso (2015), didapati hasil reliabilitas individu memiliki nilai 0,95 yang dapat diartikan bahwa responden memiliki konsistensi yang baik dalam menjawab dan butir-butir yang diberikan sudah sesuai dengan sampel yang digunakan. Pada tingkatan butir, hasil reliabilitas butir sebesar 1,00 yang dapat diinterpretasikan bahwa butir yang digunakan memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk MSQ.

**Tabel 2. Uji Validitas Butir MSQ**

No.	OUTFIT MNSQ	PT.Measure CORR	Keterangan
1	1,01	0,49	Valid
2	0,95	0,49	Valid
3	2,17	-0,02	Tidak valid
4	0,76	0,56	Valid
5	1,16	0,5	Valid
6	0,83	0,49	Valid
7	1,04	0,54	Valid
8	1,46	0,3	Tidak valid
9	1,14	0,49	Valid
10	0,79	0,63	Valid
11	1,03	0,54	Valid

12	0,61	0,65	Valid
13	0,95	0,57	Valid
14	1,67	0,28	Tidak valid
15	0,65	0,6	Valid
16	0,91	0,56	Valid
17	0,56	0,65	Valid
18	0,72	0,64	Valid
19	1,53	0,03	Tidak valid
20	0,68	0,65	Valid
21	0,78	0,63	Valid
22	0,65	0,72	Valid
23	0,68	0,69	Valid
24	0,87	0,56	Valid
25	1,44	0,35	Valid
26	0,59	0,62	Valid
27	0,72	0,66	Valid
28	1,99	0,24	Tidak valid
29	0,58	0,69	Valid
30	0,91	0,62	Valid
31	0,64	0,66	Valid
32	0,81	0,61	Valid
33	1,85	0,02	Tidak valid
34	0,9	0,46	Valid
35	0,93	0,57	Valid
36	1,11	0,52	Valid
37	1,98	0,02	Tidak valid
38	0,81	0,5	Valid
39	0,75	0,63	Valid
40	2,66	-0,42	Tidak valid
41	0,65	0,65	Valid
42	0,7	0,64	Valid
43	0,76	0,62	Valid
44	0,69	0,61	Valid
45	1,08	0,4	Valid
46	0,71	0,6	Valid
47	0,75	0,56	Valid
48	0,78	0,6	Valid
49	1,22	0,35	Valid
50	0,91	0,51	Valid
51	0,65	0,61	Valid
52	1,77	0,02	Tidak valid
53	0,65	0,59	Valid
54	0,7	0,61	Valid
55	0,6	0,65	Valid
56	0,85	0,56	Valid
57	1,18	0,23	Valid
58	0,83	0,57	Valid
59	0,76	0,62	Valid
60	1,49	0,12	Valid
61	0,73	0,49	Valid
62	0,83	0,52	Valid
63	0,75	0,62	Valid
64	0,55	0,65	Valid
65	1,59	0,45	Tidak valid
66	0,58	0,64	Valid
67	0,71	0,64	Valid

68	0,83	0,53	Valid
69	0,49	0,66	Tidak valid
70	0,83	0,57	Valid
71	0,67	0,59	Valid
72	0,85	0,57	Valid
73	1,34	0,46	Valid
74	0,8	0,61	Valid
75	0,9	0,57	Valid
76	0,58	0,66	Valid
77	1,99	-0,12	Tidak valid
78	0,71	0,65	Valid
79	0,94	0,53	Valid
80	1,56	0,08	Tidak valid
81	0,63	0,65	Valid

**SIMPULAN**

Hasil analisis terhadap alat ukur Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) pada mahasiswa penerima Program Kartu Indonesia (KIP)-Kuliah diketahui memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,95 dengan jumlah butir valid sebanyak 68 butir. MSLQ pada penelitian ini merupakan alat ukur dengan satu dimensi, artinya alat ukur tersebut mengukur satu dimensi yakni dimensi regulasi diri dalam belajar.

**DISKUSI**

Penggunaan Kuesioner MSLQ perlu disesuaikan dengan situasi dan konteks responden yang diukur atau dikaitkan dengan tugas atau mata pelajaran tertentu (Ramírez, Larruzea-Urkixo, & Paola, 2022). Pengujian properti alat ukur MSLQ menunjukkan hasil yang berbeda-beda jika digunakan pada seting pendidikan yang berbeda pula, termasuk jenjang pendidikan.

Penelitian ini mengambil konteks pada mahasiswa penerima Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)-Kuliah karena konteks tersebut

masih terbatas. Sebagai langkah awal, maka properti psikometri alat ukur MSLQ perlu dianalisis. Pada pengujian validitas didapati bahwa ada 13 butir yang tidak valid. Meski demikian perlu pengujian kembali sebelum menghilangkan 13 butir yang tidak valid tersebut. Penelitian ini juga menemukan bahwa MSLQ merupakan kuesioner dengan satu dimensi. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian dengan pendekatan lain terkait adaptasi alat ukur MSLQ pada seting maupun subjek yang berbeda. Penelitian menemukan bahwa MSLQ terdiri dari beberapa dimensi atau multidimensional (Hilpert, dkk., 2013).

Lebih lanjut, metode penelitian yang digunakan adalah pengujian melalui pemodelan Rasch. Model Rasch merupakan sebuah pendekatan untuk melakukan analisis, penjelasan, dan kesimpulan dari satu data yang ada (Sumintoro, B; Widhiaros, S, 2015). Model Rasch pada penelitian ini memungkinkan peneliti dapat membedakan responden mana yang memiliki regulasi diri yang memadai dan mana yang tidak

Bagaimanapun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini masih berfokus pada properti psikometri alat ukur. Ada baiknya jika peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur pada konteks sama dengan meneliti variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap regulasi diri dalam belajar. Kedua, penelitian ini menguji MSLQ dalam versi asli dan memiliki banyak butir. Boleh jadi responden mungkin merasa lelah atau bosan saat

menjawab soal-soal yang ada. Penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menggunakan alat ukur MSLQ versi singkat sehingga jumlah butir yang diujikan tidak terlalu banyak.

### APENDIKS

Contoh Butir pada *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ)

#### Bagian 1 Motivasi

- No.1 Saya lebih menyukai pelajaran yang menantang sehingga saya dapat belajar hal baru.
- No.4 Saya berpikir saya mampu memanfaatkan apa yang sudah saya pelajari pada satu pelajaran untuk pelajaran lainnya.
- No.7 Mendapatkan nilai yang bagus di kelas adalah hal yang sangat menyenangkan untuk saya saat ini.
- No.19 Saya sangat tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan.
- No.22 Hal yang paling menyenangkan untuk saya adalah mencoba memahami materi pelajaran sebaik mungkin.

#### Bagian 2 Strategi Belajar

- No.36 Ketika membaca materi pelajaran, saya membuat pertanyaan untuk membantu fokus saya.
- No.41 Ketika saya bingung mengenai hal tertentu, saya membaca materi pelajaran dan berusaha memahami kembali.
- No.50 Ketika belajar, saya sering mengatur waktu untuk berdiskusi mengenai materi

pelajaran dalam kelompok diskusi di kelas.

- No.68 Ketika saya tidak mengerti materi pelajaran, saya bertanya pada mahasiswa lain untuk membantu saya.
- No.78 Ketika saya belajar, saya membuat tujuan untuk diri saya agar kegiatan saya sejalan dengan tujuan tersebut setiap semesternya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Validitas dan realibilitas*. Pustaka Belajar.
- Boone, W. J., Staver, J. R., & Yale, M. S. (2014). *Rasch analysis in the humansciences*. Springer.
- Hasanah, U., Maria, S., & Lutfianawati, D. (2016). Hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. ISSN 2655-6936.  
<http://journal.uml.ac.id/index.php/TIT/article/viewFile/71/61>
- Hilpert, J. C., Stempien, J., Van Der Hoeven Kraft, K. J., & Husman, J. (2013). Evidence for the latent factor structure of the MSLQ: A new conceptualization of an established questionnaire. *SAGE Open*, 3(4).  
<https://doi.org/10.1177/215824401351030>



- Kehm, B. M., Larsen, M. R., & Sommersel, H. B. (2019). Student dropout from universities in Europe: A review of empirical literature. *Hungarian Educational Research Journal*, 9(2), 147–164. [https://www.researchgate.net/publication/343922311\\_Student\\_dropout\\_from\\_universities\\_in\\_Europe\\_A\\_review\\_of\\_empirical\\_literature](https://www.researchgate.net/publication/343922311_Student_dropout_from_universities_in_Europe_A_review_of_empirical_literature) [accessed Jun 14 2023].
- Kemdikbud. (2020). Apakah KIP-Kuliah itu? Kenapa bukan disebut beasiswa? *Kemdikbud.go.id*. <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/panduan>
- Nomura, O., Soma, Y., Kijima, H., & Matsuyama, Y. (2023). Adapting the Motivated Strategies for Learning Questionnaire to the Japanese problem-based learning context: A validation study. *Children*, 10, 154. <https://doi.org/10.3390/children10010154>
- Ramírez, O. C., Larruzea-Urkixo, N., & Paola, B. G. (2022). Adaptation to the Spanish university context and psychometric properties of the MSLQ: Contributions to the measurement and analysis of gender differences of self-regulated learning. *Anales De Psicología*, 38(2), 295-306. doi:<https://doi.org/10.6018/analesps.444851>
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & Mckeachie, W. J. (1993). Reliability and predictive validity of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (Mslq). *Educational and Psychological Measurement*, 53(3), 801–813.
- Pintrich, P. L., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82 (1), 33-40
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16, 385- 407.
- Roth, A., Ogrin, S., & Schmitz, B. (2016). Assessing self-regulated learning in higher education: A systematic literature review of self-report instruments, *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*. 225–250. <https://doi.org/10.1007/s11092-015-9229-2>
- Rowe, F. A., & Rafferty, J. A. (2013). Instructional design interventions for supporting self-regulated learning: Enhancing academic outcomes in postsecondary e-learning environments. *Journal of Online Learning and Teaching*, 9 (4), 590-601. [http://jolt.merlot.org/vol9no4/rowe\\_1213.pdf](http://jolt.merlot.org/vol9no4/rowe_1213.pdf)

- Septiana, T. W. (2021, Februari 5). UN 2021 dihapuskan, ini aturan kelulusan anak sekolah. *Kontan.co*.  
<https://nasional.kontan.co.id/news/un-2021-dihapus-ini-aturan-kelulusan-anak-sekolah>
- Stoeger, H., Fleischmann, S., & Obergriesser, S. (2015). Self-regulated learning (SRL) and the gifted learner in primary school: The theoretical basis and empirical findings on a research program dedicated to ensuring that all students learn to regulate their own learning. *Asia Pacific Education Review* 16(2). DOI:10.1007/s12564-015-9376-7.  
<https://www.researchgate.net/publication/276136607>.
- Suminto, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan Rasch pada assessment pendidikan*. Trim Komunikata.
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S.A. (2005). *Assessing academic self-regulated learning*. Springer.
- Zimmerman, B. J. (2001). *Self-regulated learning and academic achievement*. Routledge.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1): 166–183.